

BAB I

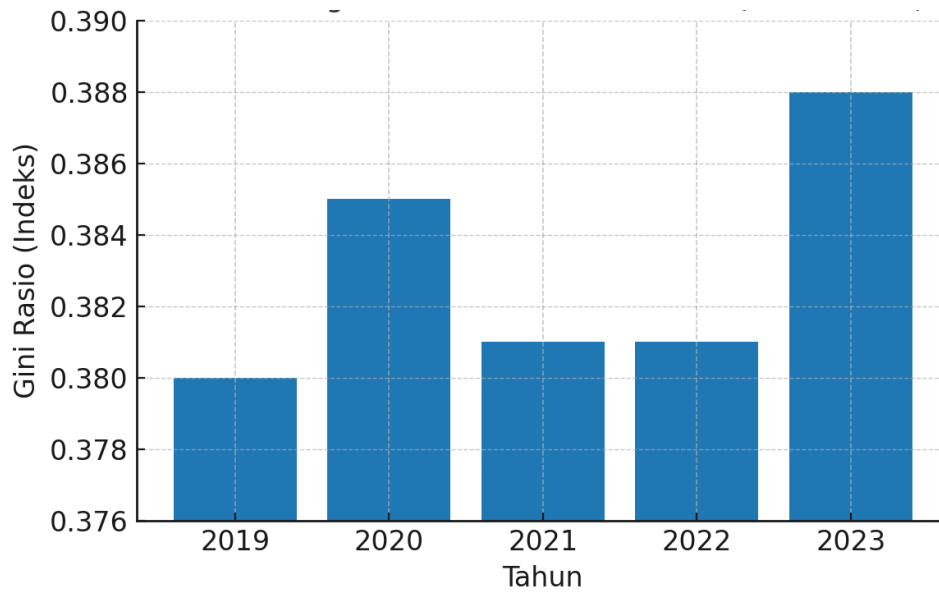
PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan diuraikan latar belakang penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang isu-isu yang dihadapi masyarakat dan pentingnya penelitian ini dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di berbagai provinsi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang wilayah kepulauannya luas dengan kondisi eksistensial yang beragam. Akan tetapi, Indonesia memiliki tantangan oleh sejumlah kerumitan dalam pemerataan pendapatan antar wilayah. Ketimpangan pendapatan adalah masalah global yang dihadapi sejumlah negara, termasuk Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak dengan sektor ekonomi saja, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sosial dan politik. Ketimpangan pendapatan dapat memunculkan ketidakharmonisan berbagai aspek sosial yang diwakilinya, seperti peningkatan angka kemiskinan, tingginya tingkat kriminalitas, ketegangan politik, dan gangguan jangka panjang pertumbuhan ekonomi.

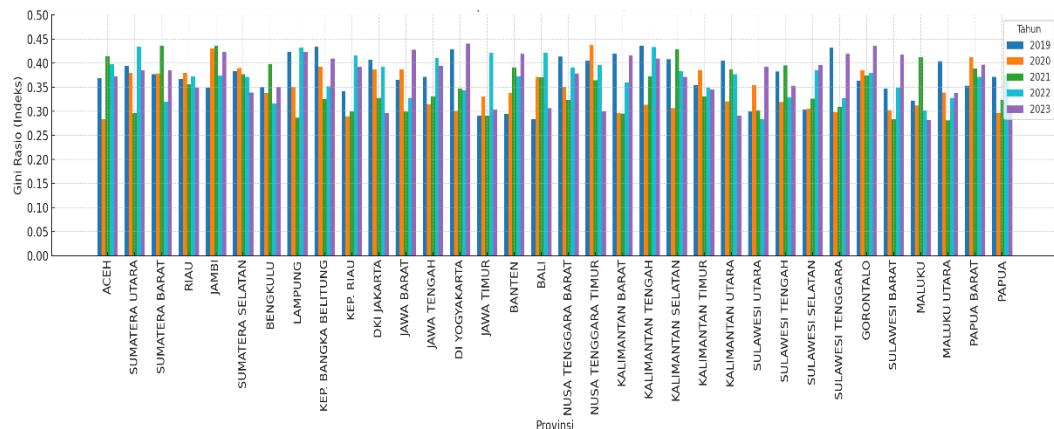
Gini Rasio merupakan indikator umum yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan di suatu wilayah, dengan nilai antara 0-1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan ketimpangan yang lebih besar.



Gambar 1. 1 Gini Rasio Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: BPS (Data diolah).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Gini Rasio Indonesia pada tahun 2019 mengenai angka 0,38. Terlihat pula Gini Rasio mengalami peningkatan di tahun 2020 yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan. Lebih dari sekadar angka-angka statistik, ketimpangan pendapatan mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap sumber daya, peluang, dan kekuasaan, yang pada gilirannya dapat memicu berbagai permasalahan sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks.



Gambar 1. 2 Gini Rasio Pada 34 Provinsi Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: BPS (Data diolah).

Jika dilihat dari Gambar 1.1 sebelumnya, terjadi penurunan ketimpangan pendapatan di beberapa tahun, namun pada Gambar 1.2 terlihat kesenjangan antar provinsi masih terlihat jelas. Pada gambar di atas terlihat bahwa nilai Gini Rasio di sebagian besar provinsi Indonesia berkisar antara 0,25 hingga 0,45, mencerminkan tingkat ketimpangan pendapatan yang sedang. Secara khusus, provinsi dengan perekonomian yang lebih maju seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Bali cenderung menunjukkan nilai Gini Rasio yang lebih tinggi.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi tak lepas dari pengaruh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi ketimpangan adalah kualitas pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Daerah dengan IPM yang tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan yang lebih memadai, serta pendapatan yang lebih tinggi. Kualitas pembangunan manusia yang tidak merata antar wilayah

berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan, karena individu di wilayah dengan IPM rendah memiliki akses yang terbatas terhadap peluang ekonomi, keterampilan, dan mobilitas sosial.

Selain IPM, faktor lain yang turut berperan dalam ketimpangan pendapatan adalah kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan TIK telah menjadi penggerak transformasi ekonomi di era digital. Dengan akses terhadap internet dan teknologi komunikasi yang memadai, masyarakat dapat terhubung dengan informasi global, peluang usaha, serta layanan publik secara lebih cepat dan efisien. Namun, kenyataannya tidak semua wilayah di Indonesia memiliki akses yang merata terhadap infrastruktur dan pemanfaatan TIK. Provinsi yang memiliki penetrasi TIK yang tinggi cenderung memiliki peluang ekonomi digital yang lebih besar, sedangkan daerah yang tertinggal dalam hal infrastruktur digital terancam semakin tertinggal secara ekonomi. Ketimpangan dalam pemanfaatan TIK ini memperkuat kesenjangan pendapatan antar wilayah.

Provinsi yang memiliki indeks TIK tinggi, seperti DKI Jakarta dan Kepulauan Riau, mungkin memiliki akses ke lebih banyak peluang ekonomi digital, pasar tenaga kerja yang lebih luas, dan peluang wirausaha berbasis teknologi, dibandingkan provinsi berindeks TIK rendah, seperti Papua.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam memengaruhi ketimpangan pendapatan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT mencerminkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan namun aktif mencari kerja. Tingginya TPT menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Ketika banyak masyarakat yang tidak memperoleh

pekerjaan yang layak, daya beli menurun, dan kesempatan ekonomi menjadi terbatas. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada kesenjangan ekonomi antara mereka yang bekerja dan memiliki pendapatan stabil dengan mereka yang tidak memiliki penghasilan sama sekali. Ketimpangan ini menjadi semakin mencolok apabila pengangguran lebih banyak terjadi di wilayah tertentu yang tidak memiliki akses memadai terhadap pelatihan keterampilan dan lapangan pekerjaan.

Provinsi dengan tingkat pengangguran yang tinggi mengalami kesenjangan ekonomi yang tinggi. Sebagai contoh, pusat-pusat perkotaan seperti Jakarta dan Banten memiliki peluang ekonomi yang tinggi tetapi memiliki ketimpangan pendapatan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendapatan terkonsentrasi pada beberapa kelompok, sementara banyak orang masih berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan manfaat utama penulis sebagai salah satu syarat lulus dalam menyelesaikan studi Sarjana yang sudah ditempuh selama 4 tahun. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat guna mengembangkan kemampuan analisis statistik dan penelitian di bidang ekonomi pembangunan yang telah dipelajari selama 4 tahun.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dinamika ketimpangan pendapatan di Indonesia dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, dapat digunakan oleh peneliti sebagai salah satu masukan untuk penelitian berikutnya di bidang ekonomi pembangunan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Diduga Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka akan dijelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan variabel Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Tingkat Pengangguran Terbuka.

BAB III. Metode Penelitian

Pada metode penelitian, akan diberikan penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan akan diuraikan dan dijelaskan hasil analisis data, hasil penelitian data, serta interpretasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga berisi saran yang diberikan penulis.

